

Pengelolaan dan Pemanfaatan Pojok Baca untuk Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SDN 154/X Pasir Putih

Faizal¹, Naurin Julia Wati², Putri Wulandari³, Nanda Lestari⁴

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Surel: naurinjuliaaaa@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the management and utilization of reading corners in the Kampus Mengajar Program Batch 8 to improve the literacy and numeracy skills of students at SDN 154/X Pasir Putih. The low interest in reading and understanding mathematical concepts have become the main challenges faced by the school, thus effective strategies are needed to address them. This research uses a qualitative descriptive method with an approach that focuses on a deep understanding of phenomena. Data were collected through observation, interviews, and documentation conducted directly in the school environment. Data analysis involves the process of identification, classification, and description of findings based on the collected data. The research results show that the optimal management and utilization of reading corners in the Kampus Mengajar Program Batch 8 have a positive impact on increasing students' reading interest and numeracy skills. Structured and varied literacy activities create a more interactive and enjoyable learning atmosphere, thereby motivating students to read more. Additionally, the use of numeracy aids in mathematics learning enhances conceptual understanding more effectively. Students also show an increase in confidence in reading and understanding math material. Therefore, the reading corner becomes an important tool in supporting the learning process, providing a significant positive impact on the development of literacy and numeracy in schools.

Keyword: Reading Corner, Literacy Program, Numeracy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 8 guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 154/X Pasir Putih. Rendahnya minat baca dan pemahaman konsep matematika menjadi tantangan utama yang dihadapi sekolah, sehingga diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Analisis data melibatkan proses identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi temuan berdasarkan data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca secara optimal dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 8 berdampak positif terhadap peningkatan minat baca dan keterampilan numerasi siswa. Kegiatan literasi yang terstruktur dan variatif menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca. Selain itu, penggunaan alat bantu numerasi dalam pembelajaran matematika meningkatkan pemahaman konsep secara lebih baik. Siswa juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam membaca serta memahami materi matematika. Oleh karena itu, pojok baca menjadi sarana penting dalam mendukung proses pembelajaran, memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan literasi dan numerasi di sekolah.

Kata Kunci: Pojok Baca, Program Literasi, Numerasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Berbagai program pendidikan telah dirancang oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu fokus utamanya adalah peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Literasi dan numerasi dianggap sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat (Haloho & Napitu, 2023). Kemampuan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami pelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan literasi dan numerasi menjadi prioritas dalam berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia (Ansya, Ardhitia, et al., 2024; Yuliandari, 2020).

Kampus Mengajar merupakan salah satu program unggulan pemerintah yang bertujuan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Hikmawati, 2022). Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi untuk berkontribusi langsung dalam proses pembelajaran (Rachman et al., 2021; Wulan & Samosir, 2022). Mahasiswa yang tergabung dalam program ini diberikan tugas untuk membantu guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu fokus utama program Kampus Mengajar adalah mendukung kemampuan literasi dan numerasi peserta didik (Ansya & Mailani, 2024). Program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi mahasiswa dalam hal pengalaman dan pengembangan diri.

Dengan melibatkan mahasiswa, program ini juga memperkuat sinergi antara dunia akademik dan pendidikan dasar.

Kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memahami dan menganalisis informasi secara kritis (Ansya et al., 2025; Eryuni, 2023). Program Kampus Mengajar menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi dengan cara yang lebih efektif dan menyeluruh (Ahyyar & Zumrotun, 2023). Dalam implementasinya, mahasiswa memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam aktivitas membaca yang menyenangkan dan bermakna. Aktivitas ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca yang tinggi di kalangan peserta didik. Selain itu, mahasiswa juga mendukung guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang inovatif dan interaktif (Nasrudin & Fakhruddin, 2024).

Selain literasi, kemampuan numerasi peserta didik juga menjadi prioritas dalam program Kampus Mengajar. Numerasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan (Ali & Ni'mah, 2023). Banyak peserta didik di sekolah dasar yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika (Rizqi et al., 2023). Mahasiswa yang tergabung dalam program Kampus Mengajar berperan membantu peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan metode yang bervariasi, peserta didik diajak untuk memahami matematika sebagai sesuatu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ansya, Salsabilla, et al., 2024). Program ini juga

memberikan dukungan kepada guru dalam merancang pembelajaran numerasi yang menarik dan mudah dipahami.

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Peserta didik memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memotivasi mereka untuk belajar dengan antusias (Zaifullah et al., 2021). Guru seringkali menghadapi tantangan dalam mengatasi kesenjangan kemampuan literasi dan numerasi di kelas. Keterbatasan sumber daya dan metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi kendala yang sering ditemui (Khairana et al., 2024). Oleh karena itu, dukungan dari program-program pendidikan seperti Kampus Mengajar menjadi sangat relevan. Pendekatan kolaboratif antara guru, mahasiswa, dan pihak sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik (Ansyah, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SDN 154/X Pasir Putih, ditemukan beberapa permasalahan terkait kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan sederhana dan melakukan operasi hitung dasar. Guru di sekolah tersebut juga mengungkapkan bahwa minat baca peserta didik relatif rendah. Selain itu, sumber daya pendukung seperti pojok baca belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mendukung peningkatan literasi dan numerasi adalah melalui pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca. Pojok baca dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan minat baca sekaligus mendukung pembelajaran numerasi secara kreatif (Gifari et al., 2024). Mahasiswa dalam program Kampus Mengajar dapat berperan aktif dalam mengelola pojok baca agar lebih menarik dan fungsional. Dengan strategi yang tepat, pojok baca dapat menjadi ruang interaktif di mana peserta didik belajar dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, pojok baca juga dapat digunakan untuk mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca Kampus Mengajar Angkatan 8 untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SDN 154/X Pasir Putih. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan literasi dan numerasi peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau perilaku individu dalam konteks tertentu, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Pugu et al., 2024). Pendekatan ini sering digunakan dalam ilmu sosial, pendidikan,

dan kesehatan, di mana peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 154/X Pasir Putih, yang merupakan lokasi implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 8. Subjek penelitian terdiri dari Mahasiswa yang terlibat dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 8, guru-guru di SDN 154/X Pasir Putih, Kepala Sekolah, dan peserta didik kelas V yang menggunakan pojok baca.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan mahasiswa, guru, dan peserta didik untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca. Observasi langsung terhadap aktivitas di pojok baca, termasuk cara pengelolaan, interaksi peserta didik dengan bahan bacaan, dan penggunaan waktu di pojok baca. Pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan di pojok baca, seperti foto, laporan kegiatan, dan hasil karya peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung. Pertama, panduan wawancara berisi pertanyaan terbuka untuk menggali informasi dari mahasiswa, guru, dan peserta didik mengenai pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca. Kedua, lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas yang terjadi di pojok baca, termasuk jenis buku yang tersedia, frekuensi kunjungan peserta didik, dan kegiatan yang dilakukan di pojok baca. Ketiga, dokumen yang berisi data terkait

kegiatan di pojok baca dan hasil observasi sebelumnya.

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan temuan berdasarkan data yang dikumpulkan (Arikunto, 2014), sebagai berikut:

1. Identifikasi dilakukan dengan cara meneliti semua data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Proses ini melibatkan penentuan elemen-elemen kunci dalam data yang relevan dengan fokus penelitian pada kegiatan di pojok baca
2. Klasifikasi data yang telah diidentifikasi dikelompokkan ke dalam kategori yang sesuai. Klasifikasi ini membantu peneliti untuk lebih mudah dalam mengorganisir data dan menarik kesimpulan.
3. Deskripsi, peneliti mendeskripsikan temuan yang telah diklasifikasikan dengan cara merinci dan menjelaskan setiap kategori. Deskripsi ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi di lapangan, serta bagaimana program yang dijalankan berdampak pada minat baca dan pemahaman matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pojok baca di SDN 154/X Pasir Putih dilaksanakan dengan rapi dan terstruktur. Setiap hari, program ini menghadirkan berbagai kegiatan yang menarik untuk meningkatkan minat baca siswa. Melalui pengelolaan yang baik, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam membaca dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan yang beragam

ini diharapkan dapat membiasakan siswa untuk membaca secara rutin. Selain itu, pengelolaan yang terencana juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pojok baca menjadi salah satu sarana efektif dalam meningkatkan kualitas literasi di kalangan siswa. Sebagaimana temuan Jaenal et al (2023), pojok baca menjadi salah satu sarana utama untuk guru memanfaatkannya sebagai tempat dimana buku-buku dari setiap siswa dapat dikumpulkan bersama.

Program literasi yang dilaksanakan setiap hari memiliki tujuan utama untuk meningkatkan minat baca siswa. Berbagai jenis kegiatan diadakan, seperti pembacaan buku, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan bacaan. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, mereka menjadi lebih antusias dan bersemangat untuk membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa membaca dan menikmati waktu di pojok baca. Pojok baca ini sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, karena memberikan kemudahan dan kecepatan bagi siswa untuk mengakses materi bacaan yang menarik (Mardiana, 2024). Kegiatan yang terprogram ini membantu siswa untuk memahami pentingnya membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program literasi ini berkontribusi positif terhadap perkembangan literasi siswa.

Melalui konteks numerasi, program yang dilaksanakan juga menunjukkan hasil yang signifikan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan gantungan numerasi berbentuk bangun datar. Alat ini berfungsi untuk mendukung pembelajaran matematika dengan cara yang interaktif. Melalui alat ini, siswa

dapat belajar mengenal berbagai bentuk dan konsep matematika dengan lebih mudah. Kegiatan ini juga memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara matematika dan kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya membantu mereka membangun pemahaman yang lebih holistik tentang matematika. Sejalan dengan hasil temuan Rohim (2023), program ini direncanakan dan akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam numerasi, menegaskan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dalam pengajaran matematika.

Penggunaan gantungan numerasi dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif bagi siswa. Alat ini dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai konsep, seperti pengenalan bangun datar, perhitungan sederhana, dan pemecahan masalah. Siswa tampak lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran matematika saat menggunakan alat ini. Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Selain itu, alat ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, program numerasi yang diimplementasikan melalui alat ini mendukung penguasaan materi matematika.

Untuk meningkatkan minat baca siswa, desain pojok baca dibuat menarik dan nyaman, dilengkapi dengan berbagai buku bacaan yang sesuai dengan minat dan usia mereka. Buku-buku yang disediakan mencakup genre yang bervariasi, seperti fiksi, non-fiksi, dan buku gambar, sehingga siswa memiliki banyak pilihan. Selain buku, hiasan-hiasan yang menarik juga ditambahkan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, menjadikan pojok baca

ini sebagai tempat yang tidak hanya untuk membaca, tetapi juga untuk bereksplorasi. Sejalan dengan hasil penelitian Coe et al (2024), program ini terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca. Kesuksesan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik untuk meningkatkan keterampilan literasi di kalangan siswa. Dengan desain yang menarik, siswa pun lebih tertarik untuk mengunjungi pojok baca secara rutin, sehingga menciptakan kebiasaan membaca yang positif (Nuraini & Amaliyah, 2024).

Pojok baca yang diciptakan bukan hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang untuk berbagi dan berdiskusi. Di sini, siswa dapat saling bertukar pendapat tentang buku yang mereka baca. Kegiatan diskusi ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa. Pojok baca juga menjadi bukti nyata dari upaya mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran. Melalui kehadiran pojok baca, siswa didorong untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, pojok baca berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 154/X Pasir Putih.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk membaca setelah adanya pojok baca, di mana banyak siswa mengaku menikmati waktu mereka di sana dan merasa lebih percaya diri dalam membaca. Selain itu, beberapa siswa melaporkan peningkatan keterampilan membaca, di mana mereka menjadi lebih cepat dalam memahami bacaan dan mampu menceritakan kembali isi buku dengan baik. Selaras dengan hasil temuan Nuraini dan Amaliyah (2024), program

literasi yang dijalankan di pojok baca memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan membaca siswa, sekaligus memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan yang relevan dengan pelajaran mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga minat mereka dalam belajar. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca menjadi sangat penting untuk mendukung literasi siswa secara keseluruhan (Oktadela et al., 2024). Dengan demikian, pojok baca berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya waktu bagi siswa untuk mengunjungi pojok baca di antara jadwal pelajaran. Beberapa siswa merasa sulit untuk meluangkan waktu membaca di tengah padatnya kegiatan sekolah. Selain itu, tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap bacaan yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk menarik perhatian semua siswa agar mau mengunjungi pojok baca. Dengan mengatasi tantangan ini, diharapkan pemanfaatan pojok baca dapat lebih optimal.

Keterlibatan mahasiswa dalam program ini juga sangat signifikan. Mahasiswa yang menjadi pengajar di SDN 154/X Pasir Putih membawa inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan pojok baca. Mereka mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai motivator yang menginspirasi siswa untuk lebih aktif dalam membaca.

Dengan dukungan mahasiswa, siswa merasa lebih didukung dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa dalam program ini memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pojok baca.

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk melihat efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca. Melalui evaluasi, dapat diketahui sejauh mana program literasi dan numerasi memberikan dampak positif bagi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan kegiatan yang dilakukan di pojok baca. Selain itu, ada peningkatan signifikan dalam minat baca dan keterampilan numerasi siswa. Evaluasi ini menjadi dasar untuk pengembangan program ke depan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, program ini dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, sekolah perlu menyediakan lebih banyak waktu bagi siswa untuk mengunjungi pojok baca. Kedua, pengelola sekolah disarankan untuk memperkaya koleksi buku bacaan yang ada di pojok baca. Selain itu, melibatkan siswa dalam memilih buku yang ingin ditambahkan dapat meningkatkan minat mereka. Ketiga, penting untuk melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pemanfaatan pojok baca dapat lebih optimal dan bermanfaat bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SDN 154/X

Pasir Putih telah berhasil meningkatkan minat baca dan keterampilan numerasi siswa. Program literasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan variatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca. Selain itu, alat numerasi yang digunakan dalam pembelajaran matematika juga berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih baik. Hasilnya juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam membaca dan memahami materi matematika. Oleh karena itu, keberadaan pojok baca sebagai salah satu sarana pendidikan sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan literasi dan numerasi di sekolah.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pojok baca yang baik dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Sekolah perlu terus mengembangkan dan memperkaya koleksi buku serta alat bantu belajar yang ada di pojok baca. Saran untuk implementasi program ke depan adalah melibatkan siswa dalam pemilihan buku dan alat bantu belajar, sehingga mereka merasa lebih memiliki dan termotivasi untuk berpartisipasi. Selain itu, penting untuk menciptakan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengunjungi pojok baca di antara jadwal pelajaran

DAFTAR RUJUKAN

Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Program Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*

Ibtidaiyah, 6(2), 291–301.

- Ali, N. N., & Ni'mah, K. (2023). Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 267–274.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansyah, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772–789.
- Ansyah, Y. A., Salsabilla, T., & Mailani, E. (2024). The Role of Local Culture in North Sumatra in Improving Mathematical Ability in the Learning of Space Shapes for 5th Grade Elementary School Students. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–154.
- Ansyah, Y. A., Salsabilla, T., & Mailani, E. (2025). *Etnomatematika Sumatera Utara*. Cahya Ghani Recovery.
- Arikunto, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385–392.
- Eryuni, E. R. (2023). Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 67–73.
- Gifari, R. G., Badriyah, A. N., Salsabila, A. Z., Jamilah, I. S., Permana, I., Maksipah, L., Fadilah, M. R. R., Maulana, R., Ramdani, S. S. F., & Lestari, T. (2024). Strategi Optimalisasi Literasi dan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Perpustakaan di SDN 1 Rajadesa. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90–102.
- Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Hikmawati, H. (2022). Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30–37.
- Jaenal, J. F., Pribadi, R. A., & Jamaludin, U. (2023). Optimalisasi Pojok Baca

Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa di Kelas 4 SDN Panancangan 2. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5266–5277.

Khairana, C., Rahmania, F., Taqwima, A., Fahmi, A., & Hendrizal, H. (2024). Permasalahan Pendidikan dalam Praktek Pendidikan. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 714–719.

Mardiana, D. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Program Literasi Baca Di Kelas Va SD Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 136–152.

Nasrudin, E., & Fakhruddin, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Religius untuk Menumbuhkan Literasi Moral Siswa SD melalui Program Kampus Mengajar. *AR-RILAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 215–230.

Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.

Oktadela, R., Elida, Y., Efendi, A., Ismail, S., & Shalawati, S. (2024). Meningkatkan Literasi dan Numerasi Melalui Program Pojok Baca Pada Siswa SD IT Diniah Pekanbaru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1396–1401.

Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT.

Sonpedia Publishing Indonesia

Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541.

Rizqi, A. F., Adilla, B. L., & Sulistiyawati, E. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dan alternatif pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481–488.

Rohim, D. C. (2023). Strategi Penguatan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sd N Jatiroto 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 35–40.

Wulan, E. P. S., & Samosir, S. E. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan IV Di SMP Swasta Darma Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12085–12090.

Yuliandari, R. N. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 203–219.

<https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/119>

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan



Vol. 9 No. 3 Juni 2025, hlm 917-926

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/64555>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i3.64555>

Peserta Didik Dalam Menghadapi
Pembelajaran Tatap Muka Di Masa
Pandemi Covid 19. *Guru Tua:*

*Jurnal Pendidikan Dan
Pembelajaran, 4(2), 9–18.*